

Pelatihan Pembuatan Media Ajar Sains Terintegrasi Bahasa Inggris Pada Guru Sekolah Dasar

Rindu Handayani¹, Feni Kurnia²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, ²Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

¹rindu.handayani@unmuhbabel.ac.id, ²fenikurnia@unmuhbabel.ac.id

Abstrak

Live learning experience bagi siswa di tingkat sekolah dasar dengan menggunakan media visual mampu menambah wawasan dan pengalaman belajar. Namun kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan di masa pandemi COVID-19 karena mayoritas sekolah menerapkan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu, penggunaan media pembelajaran sains masih kurang diterapkan dalam pembelajaran dan mengingat pentingnya meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris bagi peserta didik, maka dipandang perlu untuk mengadakan suatu pelatihan guna meningkatkan keterampilan mengembangkan media pembelajaran visual pada pelajaran sains yang terintegrasi dengan Bahasa Inggris bagi guru sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan agar guru sekolah dasar mampu membuat media pembelajaran visual yang mudah dibuat dan digunakan pada saat pandemi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan online melalui aplikasi Zoom. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mampu merancang dan mengembangkan media pembelajaran sains terintegrasi bahasa Inggris yang efektif dan inovatif.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Media Pembelajaran, Sains,

1. PENDAHULUAN

Di tengah merebaknya pandemi covid-19 di seluruh dunia, tak terbantahkan bahwa kreativitas dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan. Pembelajaran yang menarik dan inovatif serta berbasis teknologi menjadi hal yang signifikan bagi seluruh masyarakat global, tak terkecuali di Indonesia. Namun, pertanyaan yang timbul apakah pembelajaran online yang dilakukan sudah terlaksana dengan baik? Apakah fasilitas internet bisa diakses dengan mudah dan merata bagi seluruh rakyat Indonesia? Mengingat begitu beragamnya corak hidup dan topografi alam Indonesia. Permasalahan ini sering muncul pada pola pendidikan kita. Fasilitas sarana dan pra sarana yang belum memadai, kurangnya inovasi dan kreasi guru, serta minimnya media belajar menjadi beberapa hal signifikan pemicu ketidakberhasilan pendidikan. Terlebih lagi kondisi pandemi yang memaksa ruang kreatifitas untuk selalu diasah dan diimplementasi, terlebih lagi kreatifitas dalam mengajar anak sekolah dasar. Pendidik merupakan pelaku utama dalam tujuan dan sasaran pendidikan yaitu membentuk manusia yang berkepribadian dan dewasa (Ramli, 2015). Tanpa pendidik, tidak akan ada manusia yang berkepribadian dan dewasa. Namun, jika tidak ada peserta didik, maka tidak akan ada pendidikan. Jadi, pendidikan merupakan penyatu individu untuk membentuk dan menciptakan kualitas diri yang lebih baik.

Pendidikan pada tingkat dasar merupakan landasan utama dalam membentuk karakter insan yang cerdas dan mumpuni bidang kebahasaannya. Artinya, pembekalan tentang sains dan ilmu bahasa haruslah dipupuk sedini mungkin. Guru berkewajiban memfasilitasi perkembangan ilmu pengetahuan dan bahasa pada anak didiknya. Menurut Latifa (2017), aspek kognitif anak dipengaruhi dan memengaruhi aspek perkembangan lainnya, seperti moral, dan penghayatan agama, aspek bahasa, sosial, emosional. Pembelajaran sains dan bahasa, khususnya, hendaknya diberikan sejak bangku sekolah dasar. Menurut Barlia (2008), sains di sekolah dasar merupakan dasar bagi anak untuk dapat menerima konsep ilmu pengetahuan dan

teknologi pada jenjang berikutnya yang lebih tinggi. Konsep pemahaman sains yang dipupuk sejak dini akan menjadi bekal baginya untuk memahami hakekat pengetahuan dan akan menjadi bekal kehidupannya kelak. Pemahaman sains dan bahasa yang baik dapat berkontribusi untuk critical and creative thinking, problem solving, komunikasi, dan cinta lingkungan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan menciptakan atmosfer belajar yang positif dan menyenangkan bagi peserta didik. Media belajar yang baik adalah media yang *easy to use* dan *applicable*. Pembelajaran sekolah dasar melalui Kurikulum 2013, menitikberatkan pada pembelajaran tematik, yakni mata pelajaran yang terintegrasi dan berdasarkan tema. Pada kondisi normal, lebih mudah bagi guru untuk mengakses dan mendapatkan bahan media pembelajaran. Seperti akses internet misalnya, guru dengan mudah menggali informasi dari gadgetnya dan memberikan penjelasan secara langsung pada pertemuan tatap muka. Namun, wabah korona yang semakin meluas yang membatasi pergerakan ekonomi lokal, nasional, dan global, tak urung mengakibatkan berkurangnya pemasukan finansial para guru. Apalagi pembelajaran yang kebanyakan dilakukan secara online, menjadi salah satu permasalahan penting yang menyebabkan tidak berjalan fungsi pendidikan.

Di Indonesia, sejak merebaknya isu korona, semua sekolah mulai dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi sudah diliburkan. Sebagian besar sekolah melaksanakan *work and study from home* (WFH & SFH). Sayangnya, tidak semua kegiatan WFH dan SFH ini bisa dilakukan dengan baik. Padahal, bagi anak sekolah dasar, *live learning experience* menggunakan media visual mampu menambah wawasan dan pengalaman belajar yang menyenangkan, jika dibandingkan dengan pembelajaran daring. Sumber belajar, atau media belajar khususnya, baiknya disiapkan oleh pihak sekolah, dalam hal ini, para guru yang bersangkutan, untuk menarik minat belajar siswa. Penyediaan sumber belajar (*learning resources*) yang memadai bagi setiap sekolah atau mungkin gugus sekolah (*school cluster*) akan memberikan arti penting bagi peningkatan proses pembelajaran (Miftah, 2013).

Permasalahan di atas juga terjadi pada sekolah dasar – sekolah dasar yang ada di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara pada beberapa guru dan murid di sekolah dasar, dijelaskan bahwa WFH dan pembelajaran daring belum begitu efektif diterapkan pada anak sekolah dasar dikarenakan beberapa hal seperti; akses internet, sumber belajar, fasilitas laptop, minim IPTEK, dan media pembelajaran yang masih belum memadai. Akhirnya, hal ini berimbas pada motivasi atau keinginan belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan terkait dengan kurangnya penggunaan media pembelajaran sains serta pentingnya meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris bagi peserta didik, maka dipandang perlu untuk mengadakan suatu pelatihan guna meningkatkan keterampilan mengembangkan media pembelajaran Sains terintegrasi Bahasa Inggris bagi para guru. Tim pengabdian akan memberikan pelatihan pembuatan media ajar yang *applicable* dan *accessible* kepada guru – guru sekolah dasar agar nantinya bisa digunakan dan dikembangkan dengan sebaik mungkin kepada anak didiknya. Media ajar yang dimaksud di atas adalah media pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan Bahasa Inggris yang mudah dibuat, digunakan, dan dimanfaatkan untuk mendukung pemahaman siswa SD terhadap pembelajaran IPA dan Bahasa Inggris. Pelatihan ini akan dilakukan secara online melalui aplikasi Zoom, agar pelatihan ini bisa diikuti oleh seluruh guru di Indonesia. Sedangkan tujuan akhir dari pengabdian ini adalah guru yang telah terlatih untuk mengembangkan media ini tergerak untuk mengembangkan serta menerapkan media tersebut dalam pembelajaran.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara daring dengan mengundang pengajar Sains dan Bahasa Inggris yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pembicara seminar berasal dari dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (Prodi PBI) dan dosen Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung. Selanjutnya karena sifat seminar yang dilaksanakan secara daring dan harapan bahwa seminar ini bisa memberikan sebesar mungkin manfaat bagi para praktisi kependidikan, sehingga peserta dibebaskan dari semua kalangan dan tidak terbatas pada guru sekolah dasar saja, melainkan dimungkinkan juga peserta yang berasal dari kalangan dosen Bahasa Inggris, guru Sekolah Menengah Pertama

(SMP), praktisi pendidikan, maupun mahasiswa Prodi PGSD dan PBI dari dalam maupun luar Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung. Publikasi kegiatan dilakukan seminggu sebelum kegiatan berlangsung dalam bentuk poster sedangkan pendaftaran dilaksanakan dengan memanfaatkan *google form*.

PKM ini dilaksanaan pada hari Selasa, 13 Oktober 2020 dan dibagi ke dalam dua sesi, dimana sesi pertama dimulai dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.30 sedangkan sesi kedua dimulai pukul 13.00 hingga 14.30 melalui platform Zoom. Sesi pertama dimulai dengan pemaparan materi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pemaparan materi pertama di sesi pertama mengenai hakikat media pembelajaran dan media pembelajaran IPA dilakukan oleh dosen prodi PGSD Univeritas Muhammadiyah Bangka Belitung. Sementara dosen prodi Pendidikan Bahasa Inggris Univeritas Muhammadiyah Bangka Belitung melakukan pemaparan materi pada sesi kedua dengan tema “Pembelajaran Bahasa Inggris di .” Sebelum sesi berakhir, panitia seminar daring membagikan tautan formulir evaluasi kepada peserta melalui pesan di kotak percakapan. Formulir evaluasi tersebut berisi serangkaian pertanyaan mengenai topik, penyampaian materi, dan saran untuk seminar daring yang akan dilaksanakan di waktumendatang. Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan pemberian materi dengan tema “Pelatihan Pembuatan Media Ajar Sains Terintegrasi Bahasa Inggris Pada Guru Sekolah Dasar” dimulai dengan materi “Hakikat Media Pembelajaran.” Materi ini diberikan sebagai upaya untuk mengingatkan kembali para peserta mengenai pengertian media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA. Arsyad (2002) dan Sadiman Arif S (1990), mengatakan bahwa media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang berarti penengah, perantara atau pengantar. Jadi, media adalah alat perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Wicaksono, dkk (2018:136) menyampaikan bahwa media pembelajaran berperan sebagai pengganti guru dalam kegiatan belajar adalah namun tidak bisa secara keseluruhan, media pembelajaran dapat membuat proses belajar lebih efisien dan efektif. Selain itu, peserta juga diberikan materi mengenai cara pengembangan media pembelajaran.

Cara-cara pengembangan media pembelajaran yang disampaikan oleh pemateri meliputi:

1. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa

Kebutuhan dalam proses belajar mengajar adalah kesenjangan antara apa yang dimiliki siswa dengan apa yang diharapkan. Solusi atas kesenjangan inilah yang kemudian dikembangkan untuk menjadi sebuah media pembelajaran yang interaktif dan inovatif.

2. Merumuskan tujuan pembelajaran intruksional objektive dengan operasional dan khas.

Ketentuan yang harus diingat dalam perumusan tujuan intruksional dengan baik meliputi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai harus berorientasi kepada siswa; artinya tujuan itu benar-benar harus menyatakan adanya perilaku siswa yang dapat dilakukan atau diperoleh setelah proses belajar dilakukan.

3. Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan.

Penyusunan rumusan butir-butir materi adalah dilihat dari sub kemampuan atau keterampilan yang dijelaskan dalam tujuan khusus pembelajaran, sehingga materi yang disusun adalah dalam rangka mencapai tujuan diharapkan dari kegiatan proses belajar mengajar tersebut.

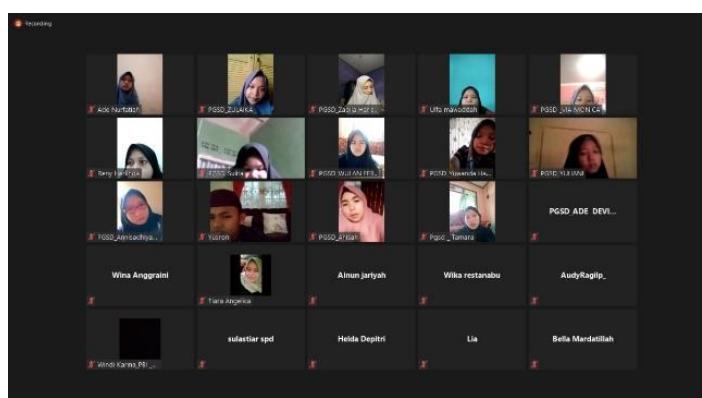
Materi selanjutnya yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah mengenai pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah. Materi ini disampaikan terkait dengan pengintegrasian Bahasa Inggris dengan media pembelajaran Sains yang akan dikembangkan. Bahasa Inggris di Indonesia secara umum diajarkan sebagai bahasa asing. Istilah 'bahasa asing' dalam bidang pengajaran bahasa berbeda dengan 'bahasa kedua' (Wijaya, 2015:120-128). Dalam pembelajaran bahasa Inggris, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik untuk mengaitkan materi pembelajaran yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk mampu menerapkannya dalam kehidupan atau lingkungan mereka sehari-hari. Selain itu, peran guru dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah sebagai perancang atau sumber belajar, motivator, fasilitator, pembimbing, model, pengarah, evaluator dan partner (mitra belajar) peserta didik.

Dalam kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran Sains terintegrasi Bahasa Inggris ini ditekankan pula bahwa penggunaan bahasa Inggris dapat dilakukan dalam pembelajaran IPA, salah satu contohnya dengan mengembangkan media seperti buku pintar. Rancangan media pembelajaran berupa buku pintar ini dapat didesain untuk materi-materi khusus, misalnya Pertumbuhan dan Perkembangan MakhluK Hidup. Sedangkan aspek bahasa Inggris terlihat dari bahasa yang digunakan dalam buku pintar. Dengan demikian, para peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman materi mengenai sains, melainkan juga dapat melatih keterampilan berbahasa Inggris dengan baik.

Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 70 peserta yang terdiri atas guru sekolah dasar dan mahasiswa universitas Muhammadiyah Bangka Belitung yang berasal dari dua prodi, yaitu prodi PGSD dan PBI. Situasi kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara daring melalui *platform* Zoom disajikan pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Situasi seminar daring di *Zoom*



Gambar 2. Situasi seminar daring di *Zoom*

Kegiatan yang diselenggarakan ini mendapat sambutan yang baik dari para peserta, terlihat dari antusiasme peserta saat sesi diskusi dibuka. Pertanyaan yang diajukan peserta mayoritas mengenai bagaimana mengintegrasikan bahasa Inggris dan mengajarkannya bagi siswa, serta bagaimana media pembelajaran yang telah dikembangkan dapat mengakomodir kebutuhan peserta didik. Selain itu, dalam kegiatan ini, peserta juga diarahkan untuk membuat rancangan media pembelajaran Sains Terintegrasi Bahasa Inggris sebagai luaran dari kegiatan. Salah satu contoh rancangan media yang dikembangkan oleh peserta disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Contoh Rancangan Media Pembelajaran oleh Peserta

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Paparan mengenai penggunaan media pembelajaran IPA terintegrasi Bahasa Inggris memberikan penjelasan kepada para peserta pentingnya mengintegrasikan kedua pelajaran tersebut. Dengan kombinasi pembelajaran tersebut, siswa diberikan pemahaman IPA sekaligus menambah pengetahuan berbahasa Inggris.
2. Materi yang diberikan pada pelatihan pengembangan media pembelajaran IPA Terintegrasi Bahasa Inggris mampu memberi pengetahuan baru kepada peserta serta meningkatkan kreativitas peserta untuk dapat mengembangkan media pembelajaran IPA Terintegrasi Bahasa Inggris yang kreatif dan inovatif serta dapat digunakan selama masa pandemi.
3. Tim pelaksana Abdimas memperoleh manfaat berupa mengetahui bagaimana menggunakan keilmuan yang dimiliki dengan berperan dalam mengenalkan dan memberikan pemahaman terhadap ilmu dan informasi baru dalam memberikan pendampingan dan pelatihan pada para peserta, terutama guru terutama selama masa pandemi ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung yang telah memberi dukungan secara materil terhadap pengabdian ini melalui skema Hibah Pengabdian Internal Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [2] Barlia, L. (2008) *Sains Untuk Anak: Hakikat Pembelajaran Sains Untuk Sekolah Dasar*. Cakrawala Pendidikan, (2), 107-117.
<https://media.neliti.com/media/publications/87903-ID-sains-untuk-anak-hakikat-pembelajaran-sa.pdf>
- [3] Wijaya, Iriana Kusuma. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 14 (2), 120-128.
- [4] Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica*, Vol. 1 (2), 186-196.
- [5] Miftah, . (2013). Fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *KWANGSAN*, Vol. 1, (2), 95-105.
<https://media.neliti.com/media/publications/286890-fungsi-dan-peran-media-pembelajaran-seba-5babcd0.pdf>
- [6] Ramli, M. (2015). *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*. *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5 (1), 61-65. http://idr.uin-antasari.ac.id/4626/1/M%20Ramli_Hakikat%20Pendidik.pdf
- [7] Sadiman, Arif S. dkk. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali
- [8] Wicaksono, Muhammad Andri, dkk. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran yang Berupa Suplement pada Muatan Lokal Khas Ngawi. *JKTP Volume 1, Nomor 2, Juni 2018*. 133-140.